

Hubungan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dengan Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan di Bidang Pertanian

(The Relationship Participation of Women Farmer Group Member with Successful Empowerment in Agriculture Sector)

Eman Suherman¹, Achmad Faqih², Umi Trisnaningsih^{3*}

¹UPTD Ketahanan Pangan dan Pertanian Kec. Luragung, Kab. Kuningan

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian UGJ Cirebon

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian UGJ Cirebon

*Email: umitrisna@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan pemberdayaan kaum perempuan. Untuk itu Pemerintah mencanangkan program terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). Dalam pelaksanaan P2WKSS bidang pertanian di Desa Gunungkarung Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan, dilaksanakan kegiatan pembuatan kebun bibit desa dan kolam terpal ikan lele. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Kuntum Mekar. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi anggota KWT Kuntum Mekar dalam melaksanakan program pemberdayaan tersebut dan bagaimana hubungan antara tingkat partisipasi dengan keberhasilan program di bidang pertanian. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik survey deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang anggota KWT Kuntum Mekar. Partisipasi diukur dalam empat tahap, yaitu tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi, dan menikmati hasil. Keberhasilan program dianalisis pada dua kegiatan yaitu pembuatan kebun bibit desa dan kolam terpal ikan lele. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT Kuntum Mekar termasuk ke dalam katagori sangat tinggi sementara hubungan antara tingkat partisipasi dengan tingkat keberhasilan mempunyai korelasi yang positif nyata dengan kategori hubngan yang sangat kuat.

Kata Kunci : bidang pertanian, kelompok Wanita tani, partisipasi, pemberdayaan

ABSTRACT

One of the efforts to eradicate poverty is the empowerment of women. For this reason, the Government has launched an integrated program for Increasing the Role of Women Towards Healthy and Prosperous Families (RWTHPF). In the implementation of RWTHPF in agriculture in Gunungkarung Village, Luragung District, Kuningan Regency, activities were carried out to make village nurseries and catfish tarpaulin ponds. The activity was carried out by the Kuntum Mekar Women Farmers Group (WFG). This research was conducted to find out how the level of participation of WFG Kuntum Mekar members in implementing the empowerment program and how the relationship between the level of participation and the success of the program in agriculture. The research design used is quantitative research with descriptive survey techniques. The population and sample in this study were 20 members of WFG Kuntum Mekar. Participation is measured in four stages, namely the stages of decision making, implementation, evaluation, and enjoying the results. The success of the program was analyzed in two activities, namely the establishment of a village nursery and a catfish tarpaulin pond. The results showed that the participation rate of WFG Kuntum Mekar members was included in the very high category while the relationship between the level of participation and the success rate had a significant positive correlation with a very strong relationship category.

Keywords: agriculture sector, empowerment, participation, women farmer group

Pendahuluan

Kemiskinan masih merupakan masalah besar bagi bangsa Indonesia. Berbagai upaya dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, dengan melibatkan berbagai komponen bangsa. Perempuan Indonesia merupakan 49,9% dari seluruh penduduk Indonesia, dan 65% dari kaum perempuan Indonesia merupakan usia produktif antara 15 – 64 tahun (Karlina & Halimah, 2016). Hal ini merupakan potensi bangsa yang harus diberdayakan, khususnya dalam program penanggulangan kemiskinan.

Dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan kaum perempuan Indonesia, Pemerintah mencanangkan kembali mencanangkan program Peningkatan Peran Wanita (P2W) melalui revitalisasi program terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) (Malia & Novianti, 2013). Program P2WKSS merupakan upaya Pemerintah dalam mengembangkan sumberdaya alam dan manusia untuk mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera dengan perempuan sebagai penggeraknya (Noviyanti et al., 2019).

Pelaksanaan Program P2WKSS di Desa Gunungkarung Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Kuningan. Nomor:260/KPTS.758–DINSOS-PP-PA/2017, tentang penetapan Desa Gunungkarung sebagai lokasi binaan untuk pelaksanaan program P2WKSS Kabupaten Kuningan Tahun 2018. Untuk bidang pertanian dan perikanan, kegiatannya meliputi pembuatan kebun bibit desa yang diarahkan untuk pemanfaatan potensi pekarangan dan budidaya ikan kolam terpal khususnya ikan lele.

Kegiatan di bidang pertanian diarahkan langsung pada kelompok binaan yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Kuntum Mekar. KWT Kuntum Mekar Desa Gunungkarung Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan dibentuk tahun 2015 yang bertujuan antar lain meningkatkan kesejahteraan keluarga tani. Hal ini sejalan dengan tujuan umum program P2WKSS. Oleh karenanya diharapkan agar setelah program ini berakhir, para anggota KWT Kuntum Mekar dapat lebih produktif sehingga bisa memperoleh tambahan pendapatan keluarga.

Keberhasilan suatu program Pemerintah akan bergantung pada tingkat partisipasi seluruh anggota kelompok yang terlibat dalam program ini. Tanpa partisipasi masyarakat akan sulit melaksanakan program tersebut (Fitriyani & Sadono, 2013; Nurjannah et al., 2015). Partisipasi masyarakat akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil penelitian di Nigeria menyebutkan tingkat partisipasi wanita tani dalam pembiayaan mikro usahatani dipengaruhi oleh besarnya iuran bulan dan peran ketua kelompok (Anyiro et al., 2014). Masalah keuangan, kurangnya rasa memiliki, waktu kegiatan yang tidak tepat dan diskriminasi sosial budaya merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat partisipasi wanita tani dalam suatu kegiatan (Omotesho et al., 2019).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi berkorelasi positif dengan tingkat keberhasilan suatu program pemberdayaan. Tingkat partisipasi yang rendah menyebabkan terhambatnya kegiatan Percepatan Penganekaragaman Pangan (P2KP) di Kabupaten Manokwari (Purwanto et al., 2017). Partisipasi yang rendah dalam program

terpadu P2WKSS Pokja III di Desa Kertajaya Kabupaten Cianjur masih rendah karena keterlibatan mereka hanya sebatas anggota, tidak terlibat pada setiap tahapan kegiatan. Namun demikian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan- kegiatan tersebut (Malia & Novianti, 2013).

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Gunungkarung Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota KWT Kuntum Mekar Desa Gunungkarung Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019 hingga bulan Desember 2019.

Desain dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif sedangkan teknik penelitiannya menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel secara sensus (sampling jenuh), yaitu sebanyak 20 orang pengurus dan anggota KWT Kuntum Mekar. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan responden dengan mengacu pada panduan pertanyaan dan kuesioner. Sebelum kuisisioner digunakan, terlebih dahulu dilakukan Uji Reliabilitas dan Uji Validitas.

Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis, yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat partisipasi

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk mengetahui gambaran partisipasi Anggota KWT Kuntum Mekar dalam kegiatan bidang pertanian pada program P2WKSS. Selain itu juga ingin diketahui hubungan antara partisipasi Anggota KWT Kuntum Mekar dengan keberhasilan pemberdayaan bidang pertanian program P2WKSS.

anggota KWT Kuntum Mekar pada tiap tahap kegiatan, dan uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara partisipasi dengan keberhasilan program. Partisipasi anggota KWT dievaluasi pada empat tahap, yaitu: tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap menikmati hasil. Tingkat keberhasilan kegiatan dievaluasi pada dua kegiatan, yaitu kebun bibit dan kolam terpal ikan lele. Tingkat partisipasi dinilai dengan skala Likert 1 – 3, di mana 1 = sangat jarang, 2 = jarang, 3 = selalu. Skor hasil pengamatan (nilai kenyataan) kemudian dibandingkan dengan skor maksimal (nilai harapan) untuk menentukan kategori pada tiap tahapan kegiatan, dengan rumus:

$$T = \frac{n}{N} \times 100\%$$

dimana

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah seluruh skor ideal

T = Tingkat keberhasilan

Kategori untuk tingkat partisipasi ditentukan sebagai berikut:

0 – 49% = rendah

50% - 79% = tinggi

80 % – 100% = sangat tinggi

Untuk tingkat keeratan hubungan antara tingkat partisipasi dengan tingkat keberhasilan dilakukan uji korelasi Rank

Spearman, dan data dianalisis menggunakan SPSS versi 2.1.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Partisipasi

Sebagian besar anggota (18 orang, 90%) berada dalam kisaran usia produktif, yaitu antara 15 – 65 tahun, dan tingkat pendidikan SD (18 orang, 85%). Kegiatan utama mereka adalah ibu rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga antara 2– 5 orang. Karakteristik responden ini akan mempengaruhi keputusannya untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan program P2WKSS.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, karakteristik umur

berkorelasi nyata dengan tingkat partisipasi. Responden berusia lebih muda mempunyai tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang lebih tua (Fitriyani & Sadono, 2013). Namun demikian, karakteristik tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga tidak berkorelasi secara nyata dengan tingkat partisipasi (Nurahman et al., 2016). Kedua hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, di mana pada setiap tahap kegiatan tingkat partisipasinya termasuk kategori tinggi (Tabel 1), walaupun tingkat pendidikan responden rata-rata SD.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Anggota KWT pada Setiap Tahapan Kegiatan

No	Tahap Kegiatan	Skor Ideal	Nilai Kenyataan	Persentase (%)	Keterangan
1	Tahap Pengambilan Keputusan	720	606	84	Sangat Tinggi
2	Tahap Pelaksanaan	600	471	79	Tinggi
3	Tahap Evaluasi	660	512	78	Tinggi
4	Tahap Menikmati Hasil	480	409	85	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer

Tingkat partisipasi tertinggi dicapai pada tahapan kegiatan pengambilan keputusan dan menikmati hasil. Pada kedua tahapan tersebut tidak banyak kegiatan dan pertemuan yang harus dilakukan. Oleh karenanya tingkat partisipasinya cukup tinggi. Sementara pada tahapan pelaksanaan, dilakukan secara terus menerus dan berkali-kali sehingga lebih sedikit anggota yang berpartisipasi dalam tahapan tersebut. Pada tahap evaluasi, tidak semua anggota merasa berhak untuk melakukan evaluasi. Oleh karena itu, pada tahap ini juga tingkat partisipasinya lebih rendah

dibanding tahap pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi anggota pada tahap evaluasi disebabkan karena rendahnya kesadaran untuk mengetahui sampai sejauhmana program dilaksanakan (Fitriyani & Sadono, 2013).

Banyak faktor yang dapat menghambat tingkat partisipasi anggota kelompok. Salah satu faktor yang menghambat tingkat partisipasi wanita tani dalam program P2KP di Kabupaten Manokwari adalah sistem nilai dalam kelompok, kepemimpinan yang dirasa

tidak adil atau adanya anggota kelompok yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang telah disepakati, membuat tingkat partisipasi rendah (Purwanto et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi akan tinggi jika ada kepemimpinan yang adil dan semua anggota berkontribusi dalam kegiatan tersebut.

Tingkat Keberhasilan

Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota KWT Kuntum Mekar dalam kegiatan Kebun Bibit Desa dan Kolam Terpal Lele sangat tinggi. (Tabel 2).

Namun demikian, berdasarkan hasil survey, anggota lebih merasakan manfaatnya secara langsung pada Kebun Bibit Desa dibandingkan dengan Kolam Terpal Lele. Persepsi anggota akan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu program. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Oka et al., (2016) yang menyatakan bahwa persepsi anggota KWT tergolong sangat baik dan tingkat keberhasilan program K-RPL di Kabupaten Gianyar juga tergolong sangat baik.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi di Bidang Pertanian

No	Tahap Kegiatan	Nilai Harapan	Nilai Kenyataan	Persentase (%)	Keterangan
1	Kebun Bibit Desa	540	474	88	Sangat Tinggi
2	Kolam Terpal	660	564	85	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer

Hubungan antara Partisipasi dengan keberhasilan bidang pertanian

Berdasarkan dari hasil analisis korelasi Rank Spearman diperoleh hasil nilai $r_s = 0,823$, yang berarti nilai r_s berada pada rentang 0,81 – 1,00 atau tingkat hubungan sangat kuat. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang nyata antara tingkat partisipasi dengan tingkat pelaksanaan program. Berdasarkan nilai r_s maka dapat diketahui bahwa sebesar 82,3% keberhasilan program ditentukan oleh partisipasi anggota sementara sisanya (17,7%) ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Korelasi yang positif nyata berarti semakin tinggi tingkat partisipasi maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan suatu program. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kenya,

yang menunjukkan bahwa keberhasilan program peningkatan ketahanan pangan keluarga secara nyata dan positif dipengaruhi oleh tingkat partisipasi para anggota KWT yang terlibat dalam kegiatan tersebut (Karaya et al., 2013). Dalam setiap program yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, para kaum perempuan biasanya berperan aktif. Seperti halnya pada kegiatan kebun bibit desa. Namun demikian, tingkat partisipasi ini akan dipengaruhi oleh kesempatan yang disediakan oleh pelaksana program. Dalam program ekonomi produktif di Kota Cimahi, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi kaum perempuan cukup tinggi pada tahap perencanaan. Mereka terlibat secara aktif dalam tahap pelaksanaan dan menikmati hasil. Namun partisipasi

mereka dalam tahap evaluasi rendah, karena mereka tidak diberi kesempatan untuk melakukan evaluasi (Lestari et al., 2019).

Pendampingan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan KWT dapat meningkatkan keberdayaan KWT, terutama dalam pengetahuan dan kemampuan manajerial serta keterampilan dalam berorganisasi (Mustanir et al., 2019). Program pemberdayaan perempuan di bidang pertanian, yang menggunakan berbagai

metode pemberdayaan, terbukti memberikan dampak secara sosial, yaitu meningkatnya wawasan pengetahuan, kemampuan berkomunikasi dan Kerjasama, serta perluasan sektor pekerjaan dari sektor domestik ke sektor publik. Secara ekonomi, dampak dari pemberdayaan adalah memperluas lapangan pekerjaan, memberi nilai tambah pada produk pertanian, serta meningkatkan pendapatan keluarga (Syarif, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat partisipasi anggota KWT Kuntum Mekar dalam kegiatan di bidang pertanian program P2WKSS termasuk kategori tinggi, terutama pada tahap pengambilan keputusan dan tahap menikmati hasil.

2. Tingkat partisipasi anggota KWT Kuntum Mekar lebih tinggi pada kegiatan kebun bibit desa dibandingkan dengan pada kolam terpal ikan lele.
3. Tingkat partisipasi berkorelasi positif nyata dengan keberhasilan program di bidang pertanian dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Daftar Pustaka

- Anyiro, C. O., Ajuka, P. N., Emerole, C. O., & Orji, I. E. (2014). Determinants of Women's Participation in Self Help Group Led Micro-Financing of Farm in Isuikwuato Local Governmet Area of Abia State, Nigeria. In *Scientific Papers, Series "Management, Economic Engineering in Agriculture and Rural Devepoment"*: Vol. 14(3) (pp. 21–30).
- Fitriyani, N., & Sadono, D. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri di Desa Kotabatu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1), 80–87.
- Karaya, R. N., Onyango, C. A., & Amudavi, D. M. (2013). Fighting Hunger Together: A Case of Women Farmers' Participation in Women Groups in Mwala Division, Kenya. In *International Journal of Agricultural Management and Development* (Vol. 3, Issue 3). www.ijamad.com
- Karlina, N., & Halimah, M. (2016). Dampak Pemberdayaan Perempuan dalam Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) (Studi Kasus Kualitas Sikap dan Perilaku Perempuan dalam Membina Tumbuh Kembang Anak

- dan Remaja di Desa Sindangsari Kecamatan Cigedug Kabupate Garut). In R. Hermawati, D. T. Wiyanti, D. Mulyanto, E. Herawati, S. Riawanti, B. Supangkat, R. Gunawan, D. Mariana, C. Paskarina, & M. Rahmatunnisa (Eds.), *Seminar Nasional Politik dan Kebudayaan, Departemen Antropologi FISIP, Universitas Pajajaran* (pp. 66–74). Unpad Press.
- Lestari, A. Y., Humaedi, S., & Rusyidi, B. (2019). Partisipasi Perempuan dalam Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. *Share: Social Work Journal*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.20689>
- Malia, R., & Novianti, E. V. (2013). Peran Serta Perempuan Dalam Program Terpadu P2WKSS Pokja III di Desa Kertajaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. *Agroscience*, 3(1), 77–85.
- Mustanir, A., Hamid, H., Rifni, D., & Syarifuddin, N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Di Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional. *Seminar Nasional Abdimas II 2019*, 1606–1618.
- Noviyanti, R., Yuliani, L., & Herwina, W. (2019). Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Program P2WKSS untuk Memanfaatkan Lahan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(2), 59–70.
- Nurahman, I. S., Rusman, Y., & Noormansyah, Z. (2016). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani dengan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. *Agroinfo Galur: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 73–80.
- Nurjannah, R., Yulida, R., & Sayamar, E. (2015). Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *JOM Faperta*, 2(1).
- Oka, I. G. A. D. S., Darmawan, D. P., & Sri Astiti, N. W. (2016). Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(2), 133–146.
- Omotesho, K. F., Akinrinde, A. F., Komolafe, S. E., & Aluko, O. E. (2019). Analysis of women participation in farmer group activities in Kwara State, Nigeria. *Agricultura Tropica et Subtropica*, 52(3–4), 121–128. <https://doi.org/10.2478/ats-2019-0014>
- Purwanto, B., Tapi, T., & Pagesa, M. (2017). Faktor-Faktor Penghambat Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Pangan (P2KP) Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton*, 8(1), 28–39.
- Syarif, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui

Kelompok Wanita Tani (KWT)
pada Usahatani Sayuran di
Kecamatan Bissapu Kabupaten
Bantaeng. *Ziraa'ah*, 43(1), 77–84.